BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Data Kasus 1 di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung

a. Pendekatan pola asuh yang digunakan oleh ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung.

Seacara singkat di dalam bentuk bagan hasil dari pengamatan penulis mengenai pendekatan – pendekatan ustadz adalah sebagai berikut:

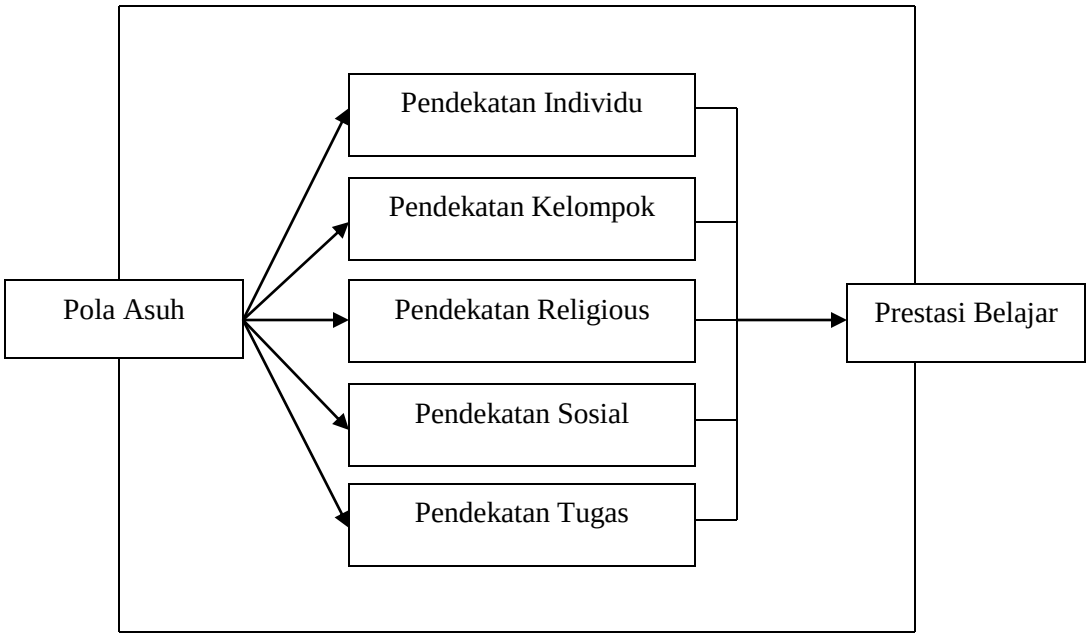

Gambar, 4.1 bagan hasil penelitian mengenai pendekatan Pon. Panggung

Sedangkan secara detailnya mengenai hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang dalam menangani berbagai macam santri di pondok pesantren. Dalam menangani berbagai macam santri di pondok pesantren putra panggung menggunakan pendekatan – pendekatan diantaranya adalah:

1) Pendekatan Individu

Pendekatan Individu yang ada dipondok pesantren panggung adalah pendekatan secara per seorangan sperti halnya beberapa wawancara sebagai berikut:

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Nova (ketua pondok),

> Santri yang ada dipondok pesantren panggung setiap harinya mendapatkan bimbingan secara individu. Pendampingan yang individu diantaranya adalah sorogan Al – Quran, Hafalan, Tanya jawab. Yang paling *intens* adlah pendampingan individu bagian sorogan Al – Quran. Setiap pagi setelah subuh melaksanakan sorogan Al – Quran kecuali hari jum'at untuk membaca surat Yasin, Ar Rahman, Al Waqi'ah dan pada hari Minggu yaitu untuk khataman Al – Quran. Prosenya biar lebih jelas yaitu santri berjejer 3 sampai 6 anak menghadap Ustadz yang telah dibagi oleh pengurus pondok selama satu semester. Kemudian mereka pergantian sorogan kepada Ustadz tersebut dan bergantian siapa yang sudah dan siapa yang belum. [1]

[1] W/Ket. Pond/Ust. Nova/ 2Juni 2018

Gambar, 4.2 Santri sorogan Al – Quran pada waktu setelah solat subuh.

Gambar diatas adlah kegiatan santri pondok pesantren panggung yaitu sorogan Al – Quran. Pendekatan ustadz yang digunakan pendekatan individual. Pendekatan ini sangat cocok dan sangat membantu santri belajar Al - Qur'an dengan bagus. Selain itu efisiensi waktu sangat didapatkan dari penggunaan pendekatan individu.

Ustadz Fauzi (Sie. Keamanan) juga menambahkan,

> Pendekatan Individu yang dilakukan pondok panggung untuk merangkul atau menjangkau santri yang membutuhkan bimbingan secara kusus atau empat mata. Seperti halnya yang paling efektif adalah para santri yang hafalan Al – Qur'an. Dengan pendekatan individu mereka dapat belajar dengan bagus. Santri yang hafalan setiap pagi

setelah solat subuh setoran ke Dalem (Hj. Nur Habibah/ Istri dari Gus Fatkulloh untuk pondok putra).[2]

Ustadz Fuad (Wakil ketua pondok) juga menambahkan,

Pendekatan pendekatan individu ada banyak yang dialkukan dipondok panggung diantaranya adalah hafalan santri dengan bapak asrama mengenai tahlil, surat – surat pendek. Selain itu ada juga sorogan Al – Qur'an, Pembiasaan seperti mulai pakai kopyah setiap sore hari sekitar jam 17.00 WIB, berjama'ah, sopan santun, muthola'ah kitab dengan ustadz dan masih banyak lagi.[3]

Gambar, 4.3 Santri persiapan sholat berjama'ah maghrib

Pada gamabar 4.3 merupakan gambaran pendekatan individu yaitu santri dibiasakan untuk sholat berjama'ah. Kagiatan berjama'ah di pondok pesantren panggung disetiap waktu solat sehingga santri terbiasa sholat berjama'ah, dengan harapan ketika pulang nanti santri

[2] W/Sie. Keaman/Ust. Fauzi/ 2 Juni 2018
[3] W/Wakil Pondok/Ust. Fuad/ 2 Juni 2018

terbiasa sholat berjama'ah di mushola maupun dimasjid rumahnya masing - masing. Selain itu agar santri memiliki akhlak yang baik sehingga berprestasi baik secara akademis maupun dari tingkah laku.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya pendekatan individu yang ada di pondok pesantren panggung sangat berjalan dengan baik. Karena selain untuk mencapai tujuan dari visi misi pondok pendekatan individu sudah melekat pada jiwa santri sebagai cara pendekatan yang efektif untuk mencapai prestasi belajar.

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok yang ada di pondok pesantren panggung tulungagung adalah pendekatan kepada santri untuk belajar agar dapat bisa dengan maksimal dan mudah. Beberapa hasil wawancara penulis tentang pendekatan kelompok adalah sebagai berikut:

Penjelasan dari Ustad Nova (selaku ketua pondok),

> Pendekatan kelompok yang ada di pondok pesantren panggung untuk merangkul santri agar lebih mudah dalam belajar adalah dengan sawir, bandongan, tugas kelompok. Dari ketiga pendekatan kelompok tersebut yang paling sering digunakan oleh ustadz adalah bandongan. Untuk kegiatan sawir pada jadwal pondok satu Minggu satu kali yaitu di malam Minggu kitab yang biasa dibahas adalah kitab fiqih seperti Fatkul Qorib. Sedangkan tugas kelompok seperti tampil bergilir setiap asrama untuk menyajikan tausiyah yang

> lengkap dengan pembawa acara, Qiro'ah, doa dan Mubaliq untuk sebagai penceramah. [4]

Pendekatan kelompok memang akan lebih mempermudah dan sangat efisiensi dalam memberikan kegiatan pembelajaran maupun pendekatan kepada santri – santri. Dengan pendekatan kelompok santri misalnya seperti pembelajaran yang disampaikan dengan bandongan maka akan merata walaupun masih ada yng ketinggalan misalnya dalam member makna pada kitab gundul. Tetapi dengan begitu santri mau belajar dan tertantang untung mengejar ketertinggalan dan sangat efisiensi waktu.

Ustad Fauzi juga menambahkan,

> Pendekatan elompok juga dilaksanakan dipondok panggung karena dengan adanya pendekatan kelompok seluruh santri yang jumlahnya kurang lebih seratus santri dapat terjangkau semunya. Pendekatan – penekatan tersebut misalnya sawir yang dipetak – petak berdasarkan tingkatan kelas masing – masing. Sehingga dalam penyampaian materi sawir dapat disesuaikan dari kemapuan tingkat kelompok tersebut. [5]

Ustad Burhanudin juga menambahkan,

> Pendekatan kelompok dilaksanakan sejak santri masuk pertama kali yaitu dengan menguji santri sebelum masuk madrasah diniyah. Dengan uji membaca kitab, memberikan makna pada kitab dan Tanya jawab dapat diketahui kemampuan santri. Patokan lain juga umur santri yang mendaftar. Dengan diketahui kemampuan santri maka ustadz

[4] W/Ket. Pond/Ust. Nova/ 2Juni 2018
[5] W/Sie. Keamanan/Ust. Fauzi/ 2Juni 2018

akan memasukkan santri pada kelas yang sekiranya santri mampu dan sesuai keadaan santri tersebut.[6]

Dari beberapa pemaparan diatas pendekatan kelompok memang dilaksanakan di pondok pesantren panggung Tulungagung dan penerapannya sudah cukup bagus karena sudah tertata kelas – kelas dan materi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tingkatan madrasah diniyah pada umumnya.

Gambar, 4.4 Santri melaksanakan kegiatan sawir secara berkelompok sesuai tingkatan kelas masing – masing.

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwasanya untuk snatri yang kelas Tsanawiyah dan Aliyah kegiatan sawirnya berada di Mushola, sedangkan santri yang tingkatanyya masih Ibtida'iyah terutama kelas 4 – 6 berada di luar mushola dan santri yang

[6] W/Pembina Pengurus/Ust. Burhan/6 Juni 2018

tingkatanya kelas 3 Ibtida'iyah ke bawah ada bimbingan kusus terutama belajar memaknai kitab.

3) Pendekatan Keagamaan/religius

Selain pendekatan individu dan kelompok ada pendekatan religious. Pendekatan tersebut dengan berbagai kegiatan yang sifatnya agamis untuk meningkatkan prestasi santri. Berikut beberapa pemaparan dari ustadz dan santri yang ada di pondok panggung Tulungagung:

Santri yang bernama Gozali menjelaskan kepada penulis,

> Kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren panggung seperti baacan manaqib setiap malam rabu, sholawat Nariyah setiap malam jum'at,Qotmil Al – Quran, pembacaan berjanji, Ziarah Wali, Qiyamul Lail berjama'ah dan masih banyak lagi. Yang paling berat adalah kegiatan keagamaan yang Qiyamul Lail karena harus bangun jam 03.00 WIB.[7]

Ustad burhan juga menambahkan,

> Pendekatan secara relegius yang dilakukan ustad adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan yang sekiranya bisa menumbuhkan semangat untuk meningkatkan ibadah yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar. Salah satu contoh adalah kegiat n ziarah wali itu termasuk pendekatan santri dengan cara rekreasi religi atau pendekatan religi.[8]

[7] W/Santri/Ghozali/27 Juli 2018
[8] W/Pembina Pondok/Ust. Burhan/ 6 Juni 2018

Gambar, 4.5 santri melaksanakan kegiatan al - barjanji

Gambar diatas menunjukkan kegiatan al - barjanji santri dengan penuh khidmat dan menenangkan jiwa. Pada akhirnya kegaiatan seperti tersebut bisa membawa nilai - nilai keagaamaan yang positif yang akhirnya menjadi karakter dan menjadikan meningkatnya prestasi belajar santri baru.

Ustad Ifan (selaku sie pendidikan) juga menambahkan,

> Kegiatan pendidikan yang mengarah ke pendekatan religious sebenarnya semuanya karena disini pendidikannya berbasis agama. Namun beberapa kegiatan yang memang digunakan untuk melatih siswa agar lebih menjadi pribadi yang rajin beribadah seperti Qiyamul Lail dan solat witir/amalan – amalan pada solawat nariah. Kedua kegiatan tersebut untuk melatih santri beribadaha yang cukup melatih kesabaran dan kebiasaan harapaannya santri dapat terlatih kemudian menjadi – pribadi – pribadi yang agamais dan akhirnya berprestasi dalam kehidupannya.[9]

[9] W/Ket. Pondok/Ust. Irfan/ 4 Juni 2018

Dari beberapa pernyataan diatas pendekatan – pendekatan religi yang ada dipondok pesantren panggung diantaranya adalah wisata religi, qiyamul lail, sholawat nariah, qotmil Al Quran, manaqib, berjanji dan masih banyak lagi. Dengan pendekatan – pendekatan tersebut diharapakan santri dapat menjadi – pribadi – pribadi yang agamis yang nantinya dapat menjadi pijakan untuk menjadi orang – orang yang berhasil atau berprestasi di dalam hidupnya.

4) Pendekatan Sosial

Pendekatan sosial adalah pendekatan yang dilakukank untuk melatih santri agar memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar. Diantaranya kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Ustad Fauzi (sie keamanan) menjelaskan,

> Ada beberapa kegiatan yang digunakan untuk melatih santri dan keberanian santri selain itu sebagai melatih kegiatan sosial. Yaitu kegiatan ZIZ (Zakat Infaq dan Shodaqoh). Prakteknya adalah santri – santri yang dipilih biasanya samapai 30 sampai 40 santri yang sudah dianggap mampu dibekali surat mandate dan pembelajaran kemudian untuk turun ke masyarakat untuk mengambil atau menawarkan zakat, infaq, sodaqoh kepada panitia ZIZ pondok pesantren panggung. Kemudian sama panitia dikelola dan dirinci untuk dibagikan kembali kepada masyarakat yang kurang mampu seperti tukang becak, masyarakat sekitar pondok dan delapan Asnap yang berhak menerima zakat. Kegiatan tersebut sangat melatih mental santri karena harus terjun langsung ke masyarakat dan berhadapan langsung dengan masyarakat belum lagi tantangan penolakan maupun kata – kata yang kadang tidak di dengar.Sehingga kegiatan tersebut sangat besar pengalamannya dan hanya dilaksanakan

satu tahun sekali pada bulan Ramadhan. Saya tahu seperti ini karena tahun ini ketua pelaksananya adalah saya sendiri imbuhnya dari ustadz fauzi.[10]

Gambar, 4.6 Panitia ZIZ menimbang beras untuk dibagikan kepada delapan Asnap yang berhak mendapatkan

Gambar diatas menunjukkan santri diajarkan kepada sebuah tanggung jawab dan pengalaman hidup yang luar biasa karena terlatih terhadap kerja keras dan kehidupan sosial. Selain mereka berlatih kerja sama dan proses kehidupan yang sesungguhnya bukan hanya secara teori saja.

Ustad Adib (Sie bendahara pondok) juga menambahkan,

> Jiwa sosial santri terutama yang besar juga dilatih dengan cara santri ditugaskan di luar. Seperti kegiatan menajdi Imam Tarawih pada bulan Ramadhan. Selain itu ada juga yaitu mengajar ngaji di TPQ luar slah satunya yang

[10] W/Sie. Keaman/Ust. Fauzi/2 Juni 2018

saya alami sendiri yaitu diminta dan ditugaskan mengajar di TPQ Waung dan Alhamdulillah sudah berjalan cukup lama.[11]

Gambar, 4.7 Santri/Ustadz Adib yang ditugaskan mengajar TPQ di Ds. Waung

Penejalasan dan gambar diatas menunjukkan bahwasanya pendekatan sosial untuk pembelajaran adalah sorang santri yang diminta peduli dan belajar dilapangan mengenai jiwa sosial untuk mengajar TPQ. Dengan adanya program speperti itu santri akan terbiasa berjuang dan peduli kepada lingkungan akhirnya akan membawa sebuah prestasi dan kebaikan kepada kehidupan santri.

Ustadz fikri juga menambahkan,

Untuk melatih sosial santri para Ustadz dilayih dengan salah satunya mengajar di TPQ yang ada dipondok.

[11] W/Sie. Bendahara/Ust. Adib/ 6 Juni 2018

Seperti ada beberpa santri atau pengurus yang ditugaskan untuk membantu mengajar di TPQ Roudotussolihah yaitu TPQ yang ada di pondok pesantren panggung.[12]

Gamabar, 4.8 Salah seorang santri yang menjadi Ustadz mengisi acara Maulud anak – anak TPQ Raoudotussolihah yang ada di pondok pesantren panggung.

Penugasan – penugasan seperti gambar diatas menunjukkan sangat bermanfaat untuk santri menemukan jati dirinya yang pada akhirnya nanti akan bermanfaat ketika santri itu pulang kerumah masing – masing. Selain wujud untuk kepedulian sosial santri yang diminta mengajar juga bisa mengukur kemampuan mengajar dan ilmu yang dimiliki.

[12] W/Santri/Fikri/27 Juni 2018

5) Pendekatan Tugas

Pendekatan tugas yang diberikan untuk melatih santri akan bisa cakap di dalam kehidupannya nanti adalah dengan memberikan tugas dan tanggung jawab terhadap sebuah program maupun kegiatan. Diantaranya penjelasan – penjelasan sebagai berikut:

Ustad Nova (ketua pondok) menjelaskan,

> Pendekatan tugas yang dilakasnakan dipondok pesantren panmggung banyak sekali. Diantaranya adalah tugas diberi amanah sebagai pengurus pondok, tugas untuk mengajar di TPQ, tugas panitia Haflah dan Harlah, tugas menjadi Imam di luar waktu Ramadhan dan masih banyak sekali tugas – tugas yang diberikan kepada santri sebagai pembelajaran kelak waktu santri pulang akan luwes dan terbiasa melaksanakan kegiatan yang ada di masyarakat.[13]

Gambar, 4.9 Ustad Nova selaku ketua pondok memimpin rapat didalam evaluasi kegiatan pondok

[13] W/Ket. Pond/Ust. Nova/ 2Juni 2018

Ustad Fuad (selaku wakil pondok) juga menambahkan,belajar

Kegiatan – kegiatan penugasan dipondok pesantren panggung banyak sekali pengusan di dalam kegiatan pondok, penugasan kepanitian – kepanitian yang ada di pondok, penugasan mengajar, penugasan menjadi bapak asrama dan masih banyak lagi. Namun dengan adanya penugasan tersebut santri dapat belajar dan mengemban ilmu yang dimiliki untuk bisa lebih dikembangkan dan santri tersebut bisa memiliki pengalaman dari apa yang telah ditugaskan.[14]

Ustadz Burhanudin (selaku Pembina) juga menambahkan,

Kegiatan – kegiatan yang sifatnya penugasan itu banyak sekali, hampir semua kegiatan pasti meungaskan santri dan semua itu sebagai pembelajaran dan sebagai ta'dim santri kepada pengasuh maupun kepada pondok pesantren. Dengan pendekatan tugas itu semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik dan akan membawa kebaikan juga kepada para santri yang mendapatkan tugas tersebut.[15]

Gambar, 4.10 Santri yang ditugaskan sebagai bendahara di kegiatan ZIZ tahun 2018 tepatnya di bulan Ramadhan

[14] W/Wakil Pondok/Ust. Fuad/ 2Juni 2018
[15] W/Pembina Pengurus/Ust. Burhanudin/ 2 Juni 2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa penugasan yang dialakukan akan menjadikan santri menjadi terampil dan akan membawa santri berprestasi atau cakap dibidang organisasi atau cakap di bidang yang telah diamanahkan kepada santri tersebut.

b. Metode pola asuh yang digunakan oleh ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung.

Seacara singkat di dalam bentuk bagan hasil dari pengamatan penulis mengenai metode - metode ustadz adalah sebagai berikut:

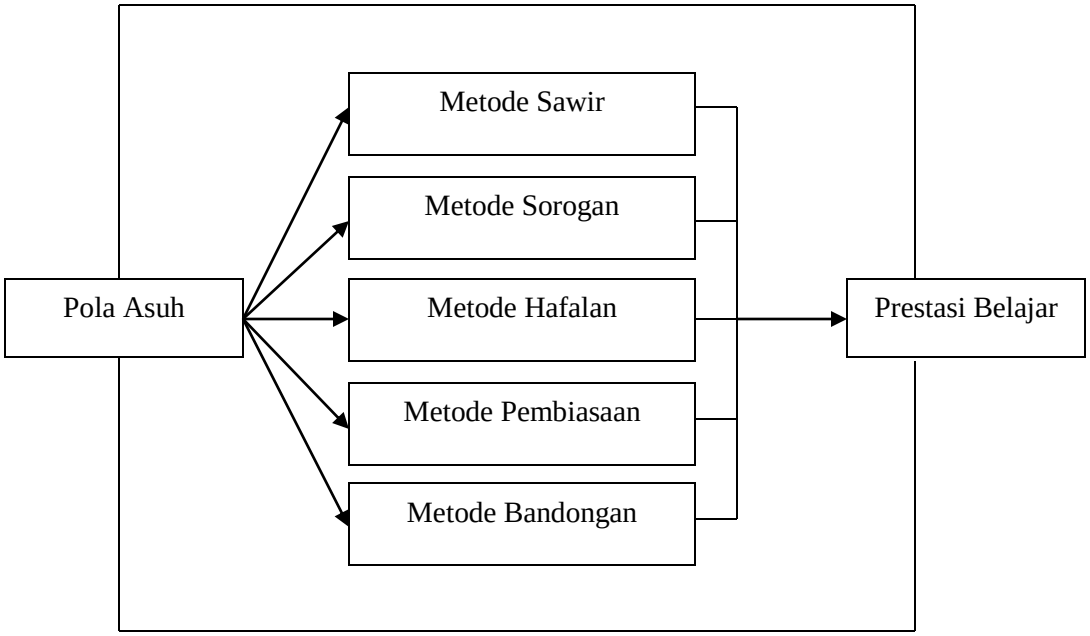

Gambar, 4.11, bagan metode – metode di pondok panggung

Sedangkan secara detailnya mengenai hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Dalam sebuah pendidikan tentunya pasti ada banyak metode – metode yang dilaksanakan untuk mewujudkan tercapainya visi misi yang telah diperjuangkan. Metode – metode tersebut yang dilakukan pondok panggung diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Sawir

Penjelasan dari Ustadz Nova (selaku ketua pondok),

> Metode yang ada dipondok pesantren Panggung untuk merangkul para santri banyak sekali diantaranya adalah metode sawir, sorogan, bandongan, hafalan dan masih banyak lagi. Metode metode tersebut ada yang sifatnya individu atau empat mata dalam pembelajarannya dan ada yang berjama'ah atau bersama – sama.[16]

Ustadz Fauzi (sie Keamanan) juga menjelaskan,

> Metode – metode yang ada dipondok diantaranya dalah bandongan, hafalan, sawir, sorogan subuh, pembiasaan dan masih banyak lagi. Metode – metode tersebut memudahkan santri di dalam menangkap materi pembelajaran. Karena dengan adanya bermacam – macam metode santri dapat menyesuaikan dengan metode yang akan diberikan dan santri bisa berprestasi atau menemukan jati dirinya dalam belajar sesuai metode yang disukai.[17]

[16] W/Ket. Pond/Ust. Nova/ 2Juni 2018
[17] W/Sie. Keamanan/Ust. Fauzi/ 2 Juni 2018

Gambar, 4.12, Santri kelas 6 Ibtida'iyah kebawah melaksanakan kegiatan sawir dalam satu kelompok.

Beberapa penjelasan dan gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan sawir yang ada di pondok pesantren panggung berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan untuk menunjang dari segi belajar santri dan untuk membiasakan santri untuk Mutolaah kitab.

Ustad Ivan (sie pendidikan) juga menambahkan,

> Kegiatan sawir yang ada dipondok pesantren panggung cukup berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yaitu terbatasnya Ustadz yang mengusai pembacaan kitab kuning sehingga terkadang terkendala ketika ada pertanyaan

> yang sekiranya sulit untuk dijawab dan referensi dari kitab kuning untuk yang mengusai terbatas ilmunya.[18]

Setiapa ada kelebihan pasti juga ada kekurangan salah satunya metode yang diterapkan yaitu metode sawir masih kekurangan Ustadz yang memiliki kemampuan untuk memahami secara detail kitab – kitab yang ada di pondok pesantren panggung.

2) Metode Sorogan

Penjelasan dari Ustadz Ivan (sie pendidikan),

> Metode sorogan pondok pesantren panggung dilaksanakan di mushola dan waktunya setiap ba'da sholat subuh kecuali hari Jum'at dan hari Minggu. Pelaksaanya adalah santri berjejer kebelakang sesuai Ustadz yang biasanya mengampu, kemudian mereka bergantian mentaskehkan bacaanya kedpada ustadz tersebut.[19]

Ustadz Burhan (selaku Pembina) juga menambahakan,

> Setiap subuh santri melaksanakan kegiatan sorogan Al Qur'an kepada para ustadz yang telah dipilhkan oleh pengurus pondok. Ustadznya berasal dari pengurus dan juga para santri senior yang dianggap mampu untuk menjadi ustadz. Santri juga sudah ditata kurang lebih empat sampai delapan untuk dibimbing satu ustadz. Dengan demikian santri dapat memahami bacaan Al – Qur'an dengan cukup maksimal walupun waktu sangat terbatas.[20]

---

[18] W/Sie. Pendidikan/Ust. Ivan/6 Juni 2018
[19] W/Sie. Pendidikan/Ust. Ivan/6 Juni 2018
[20] W/Pembina Pondok/Ust. Burhanudin/6 Juni 2018

Seorang santri yang bernama Ma'ruf juga menambahkan,

> Kegaiatan sorogan yang ada dipondok dilaksanakan setiap ba'da subuh. Ada santri yang sorogan baca Aal Qur'an dan ada yang sorogan hafalan seperti teman saya Hasani. Untuk yang sorogan baca berada di Mushola namun untuk yang hafalan sorogannya ke Dalem.[21]

Gambar, 4.13 Para santri sedang melaksanakan kegiatan sorogan Al – Qur'an disetiap ba'da solat subuh.

Dari beberapa penjelasan dan gambar diatas menjelaskan bahwa kegaiatan sorogan Al – Qur'an yang ada di pondok pesantren panggung berjalan dengan baik. Dan sorogan tersebut ada yang sorogan baca Al – Qur'an dan juga ada yang sorogan hafalan.

[21] W/Santri/Ma'ruf/27 Juli 2018

3) Metode Hafalan

Seorang santri yang bernama Ghozali mejelaskan,

> Hafalan – hafalan santri yang dipraktekkan adalah hafalan surat – surat pendek, yasin dan tahlil, Imrity dan santri – santri kusus yang ingin hafalan Al – Qur'an. Hafalan hafalan tersebut ditekankan kepada seluruh santri terkusus santri baru karena bisanya santri baru dibimbing dan diberikan target untuk menghafal surat surat pendek dan tahlil terlebih dahulu dalam satu semester pertama.[22]

Ustad Ivan (sie pendidikan) juga menjelaskan,

> Hafalan santri yang harus dilakukan adalah beberapa surat – surat pendek terutama surat surat Jus 30 dan amalan – amalan yang ada di pondok pesantren panggung seperti yasin, tahlil, sholawat nariah. Nah, semua itu pada program yang baru ditekankan kepada santri yang baru masuk biar mudah dalam pengondisiannya.[23]

Ustad Nova (ketua pondok) juga menambahkan,

> Hafalan dipondok panggung ada beberapa diantaranya hafalan yasin, tahlil, imriti dan juga alfiyah. Untuk Imriti dan Alfiyah santri hafalannya bertanggung jawab keapda Ustadz yang mengajar di madrasah diniyah sedangkan untuk hafalan surat Yasin dan Tahlil kepada bapak asrama ataupun pengurus.[24]

Dari beberapa pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya kegaiatan hafalan santri dipondok pesantren panggung ada dua yaitu hafalan yang kusus disekolah madrasah diniyah dan

[22] W/Santri/Ghozali/27 Juli 2018
[23] W/SIe. Pendidikan/Ust. Ivan/6 Juni 2018
[24] W/Ket. Pondok/Ust. Nova/2 Juni 2018

hafalan yang diwajibkan di asrama maupun di program yang ada dari pondok pesantren.

4) Metode Pembiasaan

Ustad Nova (ketua pondok) menjelaskan,

> Kegiatan yang menggunakan metode pembiasaan santri adalah salah satunya tata karma dan sopan santun. Santri yang ada dipondok pesantren panggung setiap jam 17.00 WIB harus sudah memakai pakaian santri yaitu bersarung dan berkopyah kemudian bajunya lengan panjang. Tidak hanya itu pembiasaan yang lain adalah solat berjama'ah.[25]

Ustad Habib (sie kebersihan) juga menambahakan,

> Pembiasaan yang dialakukan santri juga meliputi kebersihan diantaranya adalah adanya jadwal piket per asrama, ada piket halaman pondok, piket muhola dan makam dan piket membersihkan kamar mandi. Dari bebrapa piket tersebut merupakan metode pembiasaan agar santri teriasa bersih – bersih dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang ditempati.[26]

Ustadz Buhanudin (Pembina pengurus) juga menambahkan,

> Pembiasaan untuk santri diantaranya adalah berpakaian seragam ketika berangkat madrasah diniah, santri wajib masuk kelas jam 18.45 untuk mengikuti madrasah diniah terutama sebelum bel berbunyi santri sudah berada di dalam kelas. Santri juga diwajibkan untuk santun dalam semua tindakannya terutama kepad orang yang lebih tua.[27]

---

[25] W/Ket. Pondok/Ust. Nova/2 Juni 2018
[26] W/Sie. Kebersihan/Ust. Habib/27 Juli 2018
[27] W/Pembina Pondok/Ust. Burhanudin/6 Juni 2018

Gambar, 4.14 Santri menunggu Iqomah untuk melaksanakan solat berjama'ah maghrib

Beberapa penjelasan dan gambar diatas menunjukkan bahwasanya banyak sekali kegiatan pembiasaan yang diberikan kepada santri guna untuk meningkatkan prestasi belajar santri diantaranya adalah pembiasaan solat berjama'ah, berpakaian rapid an sopan, santun kepada orang lain dan masih banyak lagi.

5) Metode Bandongan

Ustadz Ivan (sie pendidikan) menjelaskan,

> Metode bandongan adalah metode konvensional yang selalu digunakan kebanyakan pondok pesantren termasuk salah satunya adlah pondok pesantren panggung Tulungagung. Pengajian kitab tambahan setiap setelah madrasah diniyah selalu menggunakan metode bandongan seperti Gus Fatkulloh yang mengajar kitab Iqnak, Nihayatus

> Zain, Kifayartul Aqyar selalu menggunakan metode bandongan.[28]

Ustadz Burhanudin (selaku pembina),

> Metode bandongan hampir setiap malam dilaksanakan seperti halnya kegiatan pengajian kitab yang ada di dalam mushola maupun yang berada di timurnya makam. Metode bandongan sangat memudahkan Ustadz dalam penyampaian materi karena dipukul sama rata dan santri sendiri yang harus pintar – pintar menyesuaikan diri.[29]

Seorang santri Ma'aruf juga menambahkan,

> Metode bandongan juga diterapkan di pondok. Salah satunya yaitu setiap malam setelah madrsah diniyah. Pelaksanaanya di makam, luar mushola, dan di dalam mushola. Santri yang mengikuti pengajian bandongan disesuaikan tingkatan kelas di madrasah diniyah. Sehingga santri di sesuaikan dengan tingkatannya masing masing.[30]

Dari beberpa pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya kegiatan – kegiatan yang sifatnya menggunakan metode bandongan di pondok pesantren panggung banyak sekali. Karena metode bandongan sudah merupakan tradisi dan budaya pesantren sejak dulu dan itu merupakan khas tersendiri untuk pondok pesantren. Kemudian dari metode tersebut memudahkan ustadz dan sangat efisiensi waktu selain itu agar santri mandiri dan apabila ketertinggalan biar lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi.

---

[28] W/Sie. Pendidikan/Ust. Ivan/6 Juni 2018
[29] W/Pembeina Pondok/Ust. Burhanudin/6 Juni 2018
[30] W/Santri/Ma'ruf/27 Juli 2018

c. Evaluasi pola asuh yang digunakan oleh ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung.

Seacara singkat di dalam bentuk bagan hasil dari pengamatan penulis mengenai evaluasi ustadz adalah sebagai berikut:

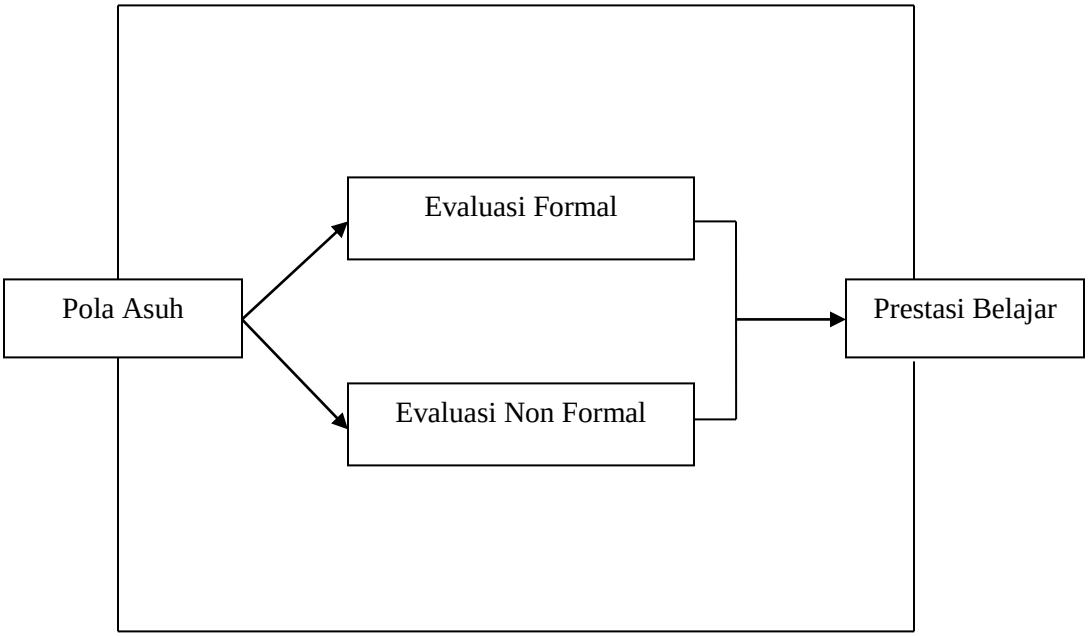

Gambar, 4.15 bagan evaluasi yang ditarapkan di pondok panggung

Sedangkan secara detailnya mengenai hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Evaluasi adalah proses akhir setelah semua apa yang telah kita lakukan. Evaluasi yang dilaksnakan dipondok pesantren panggung

setelah melaksanakan pendekatan dan metode – metode yang telah diterapkan adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Formal

Ustadz Nova (ketua pondok) menjelaskan,

> Evaluasi yang dilakukan oleh segenap pengurus untuk melihat hasil sekaligus untuk pembenahan yang akan datang adalah dengan cara salah satunya evaluasi formal. Evaluasi formal disini adalah evaluasi yang dilaksanakan satu semester sekali dengan ujian semester dan satu tahun sekali kenaikan kelas. Secara pendidikan seperti itu untuk mengetahui kemampuan santri atau prestasi belajar sedangakan secara organisasi setiap satu semester juga melaksanakan evaluasi yaitu dengan mengevaluasi program yang telah dijalankan dengan hasil perubahan yang nyata di lapangan apakah efektif atau tidak efektif.[31]

Ustadz Burhanudin (pembina pengurus) menambahkan,

> Perjalanannya kegiatan pondok pesantren tidak lepas dari berbagai dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu setiap apa yang telah direncanakan selalu membuat evaluasi diamana evaluasi tersebut digunakan untuk pembenahan dan perbaikan kegiatan – kegiatan yang akan datang selanjutnya. Evaluasi yang dilaksanakan dipondok panggung diantaranya adalah evaluasi yang dilaksanakan satu semester sekali dan satu tahun sekali. Kususnya untuk pembelajaran evaluasinya adalah dengan mengadakan ujian semester.[32]

Seorang santri Ma'ruf juga menambahkan,

> Keberhasilan dalam menguji presatsi belajar santri biasanya diadakan ujian semester dan ujian tersebut nanti dijadikan sebuah patokan kemampuan santri selama berproses enam bulan. Dan yang melaksanakan hal tersebut adalah madrasah Diniyah yang bisa mendapatkan rapot atau ijasah

[31] W/Ket. Pondok/Ust. Nova/2 Juni 2018
[32] W/Pembina Pondok/Ust. Burhanudin/6 Juni 2018

> ketika sudah lulus nanti. Namun prestasi belajar tidak diukur dari situ saja. Masih banyak aspek lain seperti keberhasilan santri yang menjadi agamis, menajdi santri sopan, menjadi santri yang aktif dan rajin belajar dan masih banyak lagi.[33]

Dari beberapa pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya evaluasi yang ada dipondok panggung slah satunya adalah evaluasi formal dengan cara melaksanakan ujian dan pelaksanaanya adalah setiap enam bulan sekali. Hal tersebut untuk melihat kemampuan prestasi belajar santri. Tetapi juga ntuk melihat dari kebrhasilan dari sisi lain sekaligus program – program.

2) Evaluasi Non Formal

Ustad Ivan (sie. pendidikan) mejelaskan

> Ustadz yang ada dipondok pesantren panggung khususnya untuk kegiatan – kegiatan santri yang berada di lingkup pondok adalah kecuali madrasah dinyah kebanyak adalah santri senior terutama pengurus. Sehingga dalam prakteknya ketika program yang dijalankan banyak kendala ataupun mau melaksanakan program baru ustadz atau pengurus selalu musyawaroh dan evaluasi kinerja ustadz dan program yang sudah berjalan. Semua itu berjalan secara kondisional dan dan secara resmi satu tahun sekali sekaligus laporan pertanggung jawaban selama kepengurusan. [34]

Ustadz Fauzi (sie keamanan) menambahakan,

> Dalam menjalankan tugas sebagai sie. bidang keamanan kami selalu melaksanakan evaluasi disetiap perjalanan waktu. Terkadang satu minggu sekali, sebulan sekali dan sifatnya adalah kondisional. Semua hal tersebut

[33] W/Santri/Ma'ruf/27 Juli 2018
[34] W/Sie. Pendidikan/ Ust. Ivan/ 6 Juli 2018

dilaksanakan untuk mengontrol keberlangsungan berjalannya kegiatan pondok dan untuk mengetahui keadaan santri. [35]

Ustad Mukhlis (pelaksana kegiatan haflah 2018) menambahkan,

Evaluasi non formal sering kami lakukan terutama panitia pelaksana kegiatan haflah dan harlah. Kepanitian tersebut dibentuk untuk melaksanakan kegiatan haflah dan harlah dan isinya adalah bermacam – macam kegiatan. Salah satunya untuk mewujudkan Visi Misi yang ada dipondok dan untuk menjadikan santri terampil dan berprestasi lewat perlombaan – perlombaan yang telah disiapkan.[36]

Gambar, 4.16 penyerahan hadiah lomba – lomba pada waktu haflah dan ada serangkaian pentas seni.

[35] W/Sie. Keamanan/Ust. Fauzi/2 Juni 2018
[36] W/Pan. Haflah/Ust. Mukhlis/27 Juli 2018

Eavaluasi yang telah dilaksanakan pondok pesantren panggung semata – mata untuk mewujudkan visi misi yang telah diperjuangkan. Dengan adanya evaluasi mereka akan menjadi tahu titik kelemahan dan kelebihan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Evaluasi yang dilakasanakan ada yang secara formal dan ada yang secara non formal ataupun kondisional. Dengan adanya evaluasi seluruh kegiatan santri dapat terkafer dengan baik yang pada akhirnya akan menjadikan para santri berprestasi dibidangnya masing masing seperti dibidang pendidikan, olahraga, sains dan lain sebagainya.

2. Deskripsi Data Kasus 1I di Pondok Pesantren Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

a. Pendekatan yang digunakan oleh ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung.

Seacara singkat di dalam bentuk bagan hasil dari pengamatan penulis mengenai pendekatan – pendekatan ustadz adalah sebagai berikut:

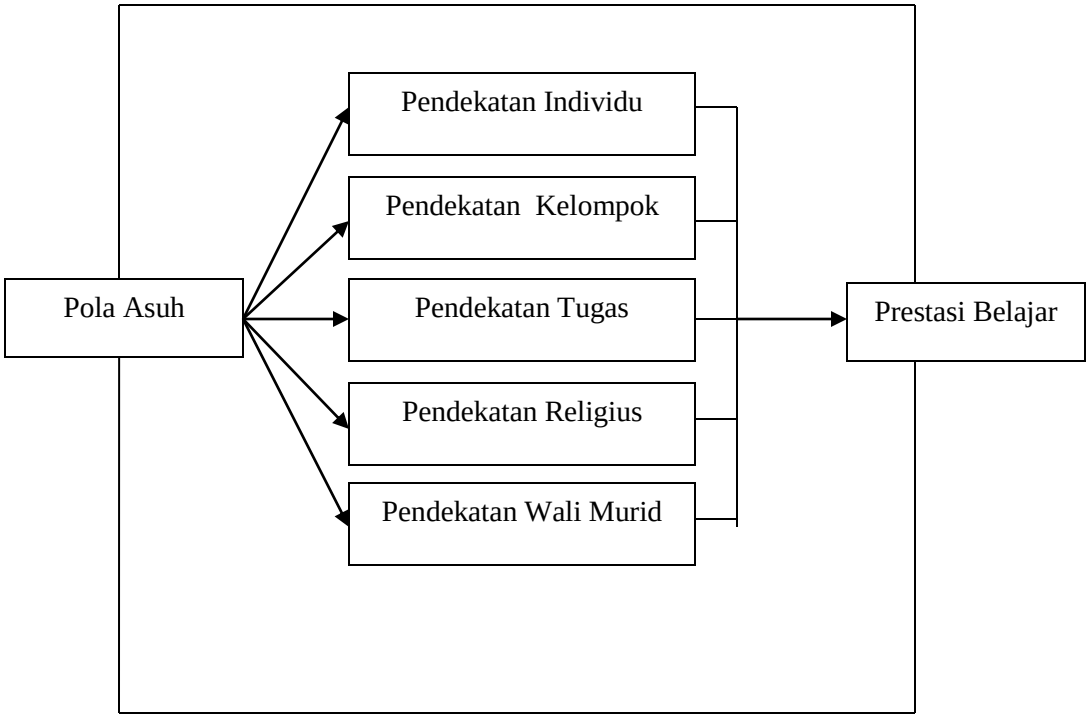

Gambar, 4. 17 bagan pendekatan yang dilaksanakan oleh pondok PPHM SGJ.

Sedangkan secara detailnya mengenai hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang dalam menangani berbagai macam santri di pondok pesantren. Salah satu contoh adalah cara yang dialakukan Ustad atau pengurus untuk merangkul santri agar mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dilakukan oleh para Ustad atau pengurus adalah pendekatan secara individu, kelompok, religious, sosial dan tugas. Beberapa penjelasan yang diungkapakan oleh Ustad di pondok

pesantren Ngunut mengenai pendekatan - pendekatan pola asuh adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Orang Tua Wali

Ustadz Syarif (wakil ketua pondok) menjelaskan,

> Setiap satu tahun sekali salah satu pendekatan Ustadz untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan cara menjalin kerja sama dengan orang tua. Baik dari segi psikologi kepada anak maupaun mencukupi kebutuhan anak ataupun program – program ustadz akan disampaikan waktu bertemu dengan wali murid. Dengan begitu harapan terjadi sinergi dan akhirnya menjadikan kekuatan yang dapat mendorong santri menjadi lebih berprestasi.[37]

Ustadz Irfan (ketua pondok) juga menambahkan,

> Pendekatan dengan orang tua dilakukan di pondok pesantren Ngunut dengan tujuan agar terjadi sinergi yang harmonis. Karena bagaimanapun peran orang tua dalam menitipkan santri di pondok sangat besar sekali terutama untuk memperhatikan anak dari kejauhan, kasih saying yang harus tetap diberikan dan kebutuhan – kebutuhan santri yang harus dicukupi oleh orang tua. Ketika pemahaman dan sinergi terjadi maka akan timbulah semangat belajar dari santri itu sendiri.[38]

Ustad Zaenal (Ustadz senior) juga menambahkan,

> Hubungan pendekatan dengan orang tua harus dilaksanakan karena hanya dengan begitu akan terjadi keseimbangan yang bagus. Kalau tidak orang tua tidak akan tahu perkembangan anak dan tidak akan tahu progam dan perkembangan pondok pesantren. Padahal itu adalah mutlak harus diketahui agar orang tua dapat menyesuaikan perhatian kepada anak – anaknya. Pelaksananya bisanya diikutsertakan pada acara halal bihalal dan penerimaan rapot santri.[39]

---

[37] W/Ket. Pondok/Ust. Irfan/4 Juni 2018
[38] W/Wakil Ketua/Ust. Syarif/4 Juni 2018
[39] W/Ust. Senior/Ust. Zaenal/4 Juni 2018

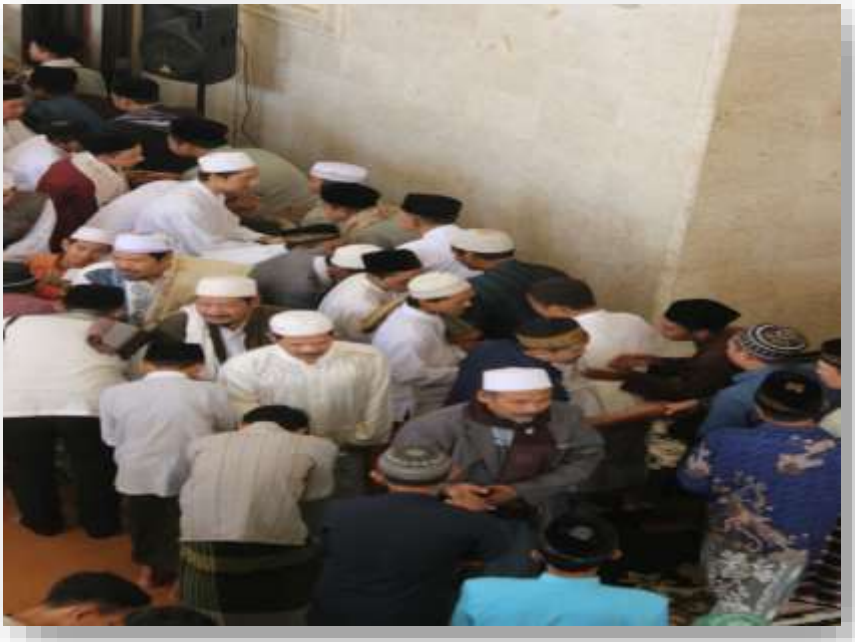

Gambar, 4.18 Wali santri halal – bihalal dengan para Ustadz pondok Sunan Gunung Jati.

Dari ketiga pemaparan dan juga gambar tentang pendekatan pola asuh diatas bahwasanya pendekatan dengan orang tua wali itu sangat membawamanfaat yang besar sekali. Selain sebgai ajang silaturahmi para wali santri dapat mengetahui perkembangan pondok pesantren sekaligus dapat melihat perkembangan putranya.

2) Pendekatan Individu

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Irfan (ketua pondok),

> Pendampingan yang individu diantaranya adalah sorogan Al – Quran, Hafalan, Tanya jawab. Pendampingan Yang paling *intens* adalah pendampingan individu bagian sorogan Al – Quran. Setiap pagi setelah subuh melaksanakan sorogan Al – Quran kecuali hari jum'at untuk membaca surat Yasin, Ar Rahman, Al Waqi'ah dan pada hari Minggu yaitu untuk khataman Al – Quran. Prosenya biar lebih jelas yaitu

santri berjejer 3 sampai 6 anak menghadap Ustadz yang telah dibagi oleh pengurus pondok selama satu semester. Kemudian mereka pergantian sorogan kepada Ustadz tersebut dan bergantian siapa yang sudah dan siapa yang belum. Setelah kegiatan tersebut para santri persiapan sekolah formal.[40]

Ustadz Irfan (Wakil pondok) juga menambahkan,

Banyak sekali mengenai pendekatan individu yang dilaksanakan di pondok Asrama Putra SGJ. Seperti halnya yang paling efektif adalah para santri yang hafalan Al – Qur'an. Dengan pendekatan individu mereka dapat belajar dengan bagus. Kegiatan yang lain misalnya bimbingan belajar secara empat mata, bimbingan konseling sekiranya santri punya masalah mutola'ah kitab kepada seniornya dan masih banyak lagi.[41]

Gambar, 4.19 Ustadz Syarif berada di kantor pengurus sekaligus tempat bimbingan konseling kepada santri yang bermasalah

[40] W/Ket. Pondok/Ust. Irfan/4 Juni 2018
[41] W/Wakil Ketua/Ust. Syarif/4 Juni 2018

Ustadz As'ad (Sie Media) juga menambahkan,

> Pendekatan pendekatan individu ada banyak yang dilakukan dipondok pesantren asrama putra PPHM SGJ diantaranya adalah hafalan santri dengan bapak asrama mengenai tahlil, surat – surat pendek. Selain itu ada juga sorogan Al – Qur'an, Pembiasaan seperti mulai pakai kopyah setiap sore hari sekitar jam 15.00 WIB, berjama'ah, sopan santun, muthola'ah kitab dengan ustadz dan masih banyak lagi.[42]

Pernyataan - pernyataan diatas menunjukkan bahwasanya pendekatan individu sangat efektif untuk merangkul dan membantu santri untuk menjadi lebih berprestasi. Selain itu dengan pendekatan individu seorang santri bisa lebih terbuka dan bisa belajar dengan leluasa.

3) Pendekatan Kelompok

Penjelasan dari Ustad Irfan (selaku ketua pondok),

> Pendekatan kelompok yang ada di asrama putra SGJ adalah dengan sawir, bandongan, tugas kelompok. Dari ketiga pendekatan kelompok tersebut yang paling sering digunakan oleh ustadz adalah bandongan. Untuk kegiatan sawir pada jadwal pondok setiap sore setelah pengajian kitab yang biasa dibahas adalah kitab fiqih seperti Fatkul Qorib atau kitab yang dibahas pada waktu itu. [43]

Pendekatan kelompok memang akan lebih mempermudah dan sangat efisiensi dalam memberikan kegiatan pembelajaran maupun pendekatan kepada santri – santri. Dengan pendekatan kelompok

[42] W/Sie.Media/Ust. As'ad/4 Juni 2018
[43] W/Ketua Pondok/Ust. Irfan/4 Juni 2018

santri misalnya seperti pembelajaran yang disampaikan dengan bandongan maka akan merata walaupun masih ada yng ketinggalan misalnya dalam member makna pada kitab gundul. Tetapi dengan begitu santri mau belajar dan tertantang untung mengejar ketertinggalan dan sangat efisiensi waktu.

Ustadz Syarif juga menambahkan,

> Salah satu pendekatan yang seringng dialkukan adalah Pendekatan, dengan adanya pendekatan kelompok seluruh santri yang jumlahnya kurang lebih 400 santri dapat terjangkau semunya. Pendekatan – pendekatan tersebut misalnya sawir yang dipetak – petak berdasarkan tingkatan kelas masing – masing. Sehingga dalam penyampaian materi sawir dapat disesuaikan dari kemampuan tingkatan kelompok tersebut. [44]

Ustad As'ad (sie. media) juga menambahkan,

> Ketia santri masuk pendekatan kelompok sudah diterapkan yaitu dengan menguji santri sebelum masuk madrasah diniyah. Dengan uji membaca kitab, memberikan makna pada kitab dan Tanya jawab dapat diketahui kemampuan santri. Patokan lain juga umur santri yang mendaftar. Dengan diketahui kemampuan santri maka ustadz akan memasukkan santri pada kelas yang sekiranya santri mampu dan sesuai keadaan santri tersebut.[45]

Pemaparan – pemaparan diatas merupakan pendekatan kelompok memang dilaksanakan di pondok pesantren asrama putra SGJ dan penerapannya sudah cukup bagus karena sudah tertata kelas

[44] W/Wakil Pondok/Ust Syarif/4 Juni 2018
[45] W/Sie. Media/Ustad As'ad/ 4 Juni 2018

– kelas dan materi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tingkatan madrasah diniyah pada umumnya.

4) Pendekatan Religius

Santri yang bernama Dzuhrul Kadik menjelaskan kepada penulis,

> Kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren panggung seperti baacan manaqib setiap malam rabu, sholawatan, Qotmil Al – Quran, pembacaan berjanji, Ziarah Wali, Qiyamul Lail berjama'ah dan masih banyak lagi. [46]

Ustad Irfan (ketua pondok) juga menambahkan,

> Pendekatan pendekatan secara relegius yang dilakukan ustadz adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan yang sekiranya bisa menumbuhkan semangat untuk meningkatkan ibadah yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar. Salah satu contoh adalah kegiat n ziarah wali itu termasuk pendekatan santri dengan cara rekreasi religi atau pendekatan religi kemudian berjama'ah dan lain sebgainya.[47]

Ustad Syarif (wakil ketua) juga menambahkan,

> Kegaiatan religious yang berkaitan dengan kegiatan pondok sebenarnya semua karena disini pendidikannya berbasis agama. Namun beberapa kegiatan yang memang digunakan untuk melatih siswa agar lebih menjadi pribadi yang rajin beribadah seperti Qiyamul Lail dan solat witir/amalan – amalan. Kedua kegiatan tersebut untuk melatih santri beribadah yang cukup melatih kesabaran dan kebiasaan harapaannya santri dapat terlatih kemudian menjadi – pribadi – pribadi yang agamais dan akhirnya berprestasi dalam kehidupannya.[48]

---

[46] W/Santri/Dzukrul Kadik/28 Juli 2018
[47] W/Ket. Pondpk/Ust. Irfan/ 2 Juni 2018
[48] W/Wakil ketua.Ust, Syarif/ 2Juni 2018

Dari beberapa pernyataan diatas pendekatan – pendekatan religi yang ada dipondok pesantren asrama putra PPHM SGJ diantaranya adalah wisata religi, qiyamul lail, qotmil Al Quran, manaqib, berjanji dan masih banyak lagi. Dengan pendekatan – pendekatan tersebut diharapakan santri dapat menjadi – pribadi – pribadi yang agamis yang nantinya dapat menjadi pijakan untuk menjadi orang – orang yang berhasil atau berprestasi di dalam hidupnya.

5) Pendekatan Tugas

Ustad Irfan (ketua pondok) menjelaskan,

> Pendekatan tugas yang dilakasnakan dipondok pesantren asrama putra SGJ banyak sekali. Diantaranya adalah tugas diberi amanah sebagai pengurus pondok, tugas untuk mengajar di TPQ, tugas panitia Haflah dan Harlah, tugas menjadi Imam di luar waktu Ramadhan dan masih banyak sekali tugas – tugas yang diberikan kepada santri sebagai pembelajaran kelak waktu santri pulang akan luwes dan terbiasa melaksanakan kegiatan yang ada di masyarakat.[49]

Ustad Syarif (selaku wakil pondok) juga menambahkan,

> Diantar kegiatan – kegiatan penugasan dipondok pesantren asrama putra SGJ banyak sekali penugasan di dalam kegiatan pondok, penugasan kepanitian – kepanitian yang ada di pondok, penugasan mengajar, penugasan menjadi bapak asrama dan masih banyak lagi. Namun dengan adanya penugasan tersebut santri dapat belajar dan mengemban ilmu yang dimiliki untuk bisa lebih dikembangkan dan santri

[49] W/Ket. Pondok/Ust Irfan/ 2 Juni 2018

> tersebut bisa memiliki pengalaman dari apa yang telah ditugaskan.[50]

Ustadz As'ad (Sie. Media) juga menambahkan,

> Pendekatan penugasan sebenarnya banyak sekali, hampir semua kegiatan pasti meungaskan santri dan semua itu sebagai pembelajaran dan sebagai ta'dim santri kepada pengasuh maupun kepada pondok pesantren. Dengan pendekatan tugas itu semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik dan akan membawa kebaikan juga kepada para santri yang mendapatkan tugas tersebut.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa penugasan yang dialakukan akan menjadikan santri menjadi terampil dan akan membawa santri berprestasi atau cakap dibidang organisasi atau cakap di bidang yang telah diamanahkan kepada santri tersebut.

b. Metode yang digunakan oleh ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung.

Seacara singkat di dalam bentuk bagan hasil dari pengamatan penulis mengenai metode - metode ustadz adalah sebagai berikut:

[50] W/Wakil Ketua/Ust. Syarif/2 Juni 2018

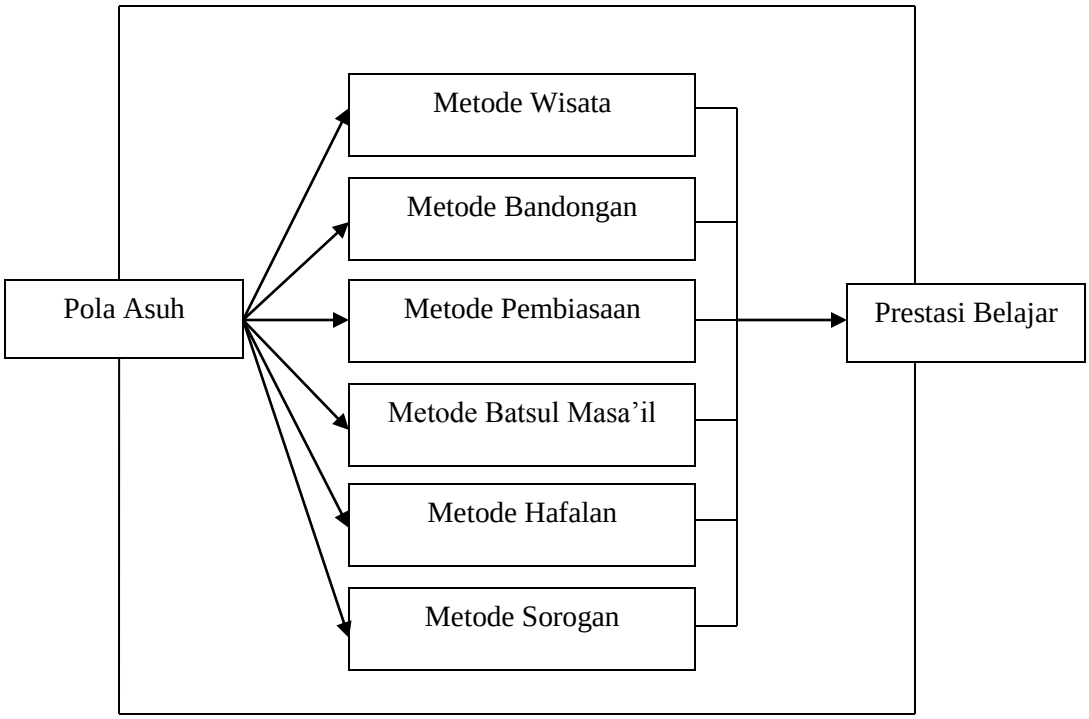

Gambar, 4.20, bagan metode yang digunakan di pondok pesantren PPHM SGJ

Secara lebih rinci adlah sebagai berikut:

Metode adalah cara yang digunakan ustadz untuk menyampaikan materi pembelajaran. Materi – materi tersebut disampaikan dengan berbagai cara diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Sorogan

Ustadz Irfan (ketua pondok) menjelaskan,

> Asrama putra SGJ melaksanakan metode sorogan di mushola dan waktunya setiap ba'da sholat subuh kecuali hari Jum'at dan hari Minggu. Pelaksaanya adalah santri berjejer kebelakang sesuai Ustadz yang biasanya mengampu,

> kemudian mereka bergantian mentaskehkan bacaanya kepada ustadz tersebut.[51]

Ustadz Syarif (wakil ketua) juga menambahakan,

> Setiap ba'da solat subuh santri melaksanakan kegiatan sorogan Al Qur'an kepada para ustadz yang telah dipilihkan oleh pengurus pondok. Ustadznya berasal dari pengurus dan juga para santri senior yang dianggap mampu untuk menjadi ustadz. Santri juga sudah ditata kurang lebih empat sampai delapan untuk dibimbing satu ustadz. Dengan demikian santri dapat memahami bacaan Al – Qur'an dengan cukup maksimal walupun waktu sangat terbatas.[52]

Seorang santri yang bernama Dzukrul Kadik juga menambahkan,

> Kegaiatan sorogan yang ada dipondok dilaksanakan setiap ba'da subuh. Ada santri yang sorogan baca Al - Qur'annya sudah lanacar dan ada yang masih perlu pembinaan kusus. Santri – santri tersebut sebelum dan sesudah mentaskihkan harus dibaca lagi biar nantinya cepat bisa membaca dengan lancar dan benar. [53]

Dari beberapa penjelasan diatas menjelaskan bahwa kegiatan sorogan Al – Qur'an yang ada di pondok pesantren asrama putra SGJ berjalan dengan baik. Kesiapan para Ustadz juga ditunjukkan dengan ketulusannya dalam mengabdi untuk pondok yaitu siap ditugaskan.

---

[51] W/Ket Pondok/Ust Irfan/2 Juni 2018
[52] W/Wakil Ketua/Ust. Syarif/2Juni 2018
[53] W/Santri/Dzukrul Kadik/28 juli 2018

2. Metode Hafalan

Seorang santri yang bernama Mustafi mejelaskan,

> Hafalan – hafalan santri yang dipraktekkan adalah hafalan surat – surat pendek, yasin dan tahlil, Imrity. Hafalan hafalan tersebut ditekankan kepada seluruh santri terkusus santri baru karena bisanya santri baru dibimbing dan diberikan target untuk menghafal surat surat pendek dan tahlil terlebih dahulu dalam satu semester pertama selain itu hafalan juga menjadi syarat wajib apabila santri ingin lulus seperti tahli,yasin. [54]

Ustad Syarif (wakil ketua) juga menjelaskan,

> Hafalan santri yang harus dilakukan adalah beberapa surat – surat pendek terutama surat surat Jus 30 dan amalan – amalan yang ada di pondok pesantren asrama putra SGJ seperti yasin, tahlil, sholawat nariah. Nah, semua itu pada program yang baru ditekankan kepada santri yang baru masuk biar mudah dalam pengondisiannya.[55]

Ustad As'ad (Sie. Media) juga menambahkan,

> Hafalan dipondok asrama putra SGJ ada beberapa diantaranya hafalan yasin, tahlil, imriti dan juga alfiyah. Untuk Imriti dan Alfiyah santri hafalannya bertanggung jawab keapda Ustadz yang mengajar di madrasah diniyah sedangkan untuk hafalan surat Yasin dan Tahlil kepada bapak asrama ataupun pengurus.[56]

Dari beberapa pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya kegaiatan hafalan santri dipondok pesantren asrama putra SGJ ada dua yaitu hafalan yang kusus disekolah madrasah

[54] W/Santri/Mustafi/28 Juli 2018
[55] W/Wakil Ketua/2 Juni 2018
[56] W/Sie. Media/2Juni 2018

diniyah dan hafalan yang diwajibkan di asrama maupun di program yang ada dari pondok pesantren.

3. Metode Batsul Masa'il

Ustadz Irfan (ketua pondok) menjelaskan,

> Batsul Masa'il yang dilaksanakan di pondok pesantren asrama putra SGJ PPHM ada tingkatanya yaitu tingkatan santri biasa setiap malam jum'at rutin dan Batsul Masa'il yang dilaksanakan selanan bulan sekali yang tingkatnya bias Jawa Timur.[57]

Ustadz Syarif (wakil ketua) juga menambahkan

> Kegiatan Batsul Masa'il yang dilaksanakan pondok ngunut dilaksanakan setiap malam jum'at. Kegiatan tersebut digunakan untuk menambah day abaca dan kemampuan santri untuk menganalisa sebuah permasalan yang ada sehingga harapannya mereka nanti memiliki pengetahuan yang cukup ketika kembali ke masyarakat.[58]

Ustad As'ad (Sie. Media) juga menambahkan

> Serangkaian kegiatan yang dilaksankan pada malam jum'at adalah sebagai beriktu: khitobah dan murokhi, sholawat al – barjanji, khotmil qur'an dan btsul masa'il. Untuk batsul masa'il merupakan kegiatanyang dinanti para santri karena kegiatan tersebut sangat menantang dan penuh perdebatan ilmiyah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan para santri.[59]

---

[57] W/Ket. Pondok/Ust Irfan/2 Juni 2018
[58] W/Wakil Ketua/Ust. Syarif/2 Juni 2018
[59] W/Sie. Media/Ust. As'ad/2 Juni 2018

Gambar, 4.21 Santri melaksanakan kegiatan batsul masa'il

Beberapa pernyataan dan gambar diatas menunjukkan bahwasanya kegaiatan batsul masa'il merupakan salah satu metode yang sangat efektif dan santri sangat antusia untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain hiroh yang membara, adu pendapat dan saling memberikan masukan memiliki daya tarik yang tinggi bagi para santri.

4. Metode Pembiasaan

Ustad Irfan (ketua pondok) menjelaskan,

> Metode pembiasaan santri diantaranya adalah tata krama dan sopan santun. Santri yang ada dipondok pesantren asrama putra PPHM SGJ setiap jam 15.00 WIB harus sudah memakai pakaian santri yaitu bersarung dan berkopyah

kemudian bajunya lengan panjang. Tidak hanya itu pembiasaan yang lain adalah solat berjama'ah.[60]

Ustad M. Jamaludin (Takmir Mushola) juga menambahakan,

Pembiasaan yang dialakukan santri juga meliputi kebersihan diantaranya adalah adanya jadwal piket per asrama, ada piket halaman pondok, piket muhola dan makam dan piket membersihkan kamar mandi. Dari bebrapa piket tersebut merupakan metode pembiasaan agar santri terbiasa bersih – bersih dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang ditempati.[61]

Ustadz As'ad (Sie Media) juga menambahkan,

Berpakaian seragam ketika berangkat madrasah diniah, santri wajib masuk kelas jam 19.45 untuk mengikuti madrasah diniah terutama sebelum bel berbunyi santri sudah berada di dalam kelas. Santri juga diwajibkan untuk santun dalam semua tindakannya terutama kepada orang yang lebih tua. Beberapa contoh itulah yang dipraktekkan di pondok pesantren asrama putra PPHM SGJ.[62]

Beberapa penjelasan diatas menunjukkan bahwasanya banyak sekali kegiatan pembiasaan yang diberikan kepada santri guna untuk meningkatkan prestasi belajar santri diantaranya adalah pembiasaan solat berjama'ah, berpakaian rapi dan sopan, santun kepada orang lain dan masih banyak lagi.

5. Metode Bandongan

Ustadz Irfan (Ketua pondok) menjelaskan,

Metode bandongan adalah metode konvensional yang selalu digunakan kebanyakan pondok pesantren termasuk

[60] W/Ket. Pondok/Ust. Syarif/2 Juni 2018
[61] W/Takmir Mushola/M. Jamaludin/28 Juli 2018
[62] W/Sie. Media/Ust As'ad/2Juni 2018

salah satunya adalah pondok pesantren arama putra PPHM SGJ. Pengajian kitab tambahan setiap setelah madrasah diniyah/ sore hari selalu menggunakan metode bandongan. [63]

Ustadz Syarif (wakil ketua) menambahkan,

Hampir semua pondok melaksanakan kegiatan dengan metode bandongan. Metode bandongan hampir setiap malam dan sore digunakan seperti halnya kegiatan pengajian kitab yang ada di dalam mushola maupun yang berada di timurnya makam. Metode bandongan sangat memudahkan Ustadz dalam penyampaian materi karena dipukul sama rata dan santri sendiri yang harus pintar – pintar menyesuaikan diri.[64]

Seorang santri Dzukrul Kadik juga menambahkan,

Metode - metode bandongan juga diterapkan di pondok. Salah satunya yaitu setiap malam setelah madrsah diniyah. Pelaksanaanya di makam, luar mushola, dan di dalam mushola. Santri yang mengikuti pengajian bandongan disesuaikan tingkatan kelas di madrasah diniyah. Sehingga santri di sesuaikan dengan tingkatannya masing masing.[65]

[63] W/Ket. Pondok/Ust. Irfan/2Juni 2018
[64] W/Ket. Pondok/ust Syarif/2Juni 2018
[65] W/Santri/Dzukrul Kadik/28 Juli 2018

Gambar, 4.22 santri mengaji kitab kuning dengan metode bandongan.

Dari beberpa pemaparan dan gambar diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya kegiatan – kegiatan yang sifatnya menggunakan metode bandongan di pondok pesantren asrama putra PPHM SGJ banyak sekali. Karena metode bandongan sudah merupakan tradisi dan budaya pesantren sejak dulu dan itu merupakan khas tersendiri untuk pondok pesantren. Kemudian dari metode tersebut memudahkan ustadz dan sangat efisiensi waktu selain itu agar santri mandiri dan apabila ketertinggalan biar lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi.

6. Metode Wisata

Ustadz Syarif menjelaskan,

> Kegaiatan wisata yang dimaksud disini adalah kegiatan atau metode yang dilaksanakan selain ditempat pondok mislanya yang sering dilakukan adalah ziroh wali, atau tempat tempat yang belum pernah dikunjungi oleh santri yang sekiranya dapat menambah pengetahuan santri seperti rekresi ke jawa tengah dan sebagainya. Dengan begitu pengetahuan santri terus dan semakin bertambah.[66]

Ustadz Irfan juga menambahkan,

> Metode yang paling menyenangkan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus menjadikan santri lebih rileks adalah metode wisata. Pondok pesantren kami sering mengadakan kegiatan ziarah wali dimana kegiatan tersebut selain untuk belajar juga digunakan untuk itba' tokoh – tokoh besar Islam.[67]

Takmir Mushola M. Jamaludin,

> Santri paling senang ketika diadakannya rekreasi karena santri merasakan tempat yang baru dan wisata yang belum pernah dikunjungi. Selain itu untuk menghilangkan penat belajar yang begitu padat dan sangat menguras tenaga. Rekreasi tersebut yang sering dilakukan adalah wisata religi, Kunjungan ke perguruan tinggi dan tempat – tempat wisata.[68]

Pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya metode wisata sangat digandrungi para santri. Selain sebgai tempat rekreasi juga sebagai penghilang penat jadwal yang padat dipondo. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan santri pada hal – hal yang baru.

---

[66] W/Wakil Ketua/Ust. Syarif/2 Juni 2018
[67] W/Ket.Pondok/Ust. Irfan/2 Juni 2018
[68] W/Takmir Mushola/M. Jamludin/28 Juli 2018

c. Evaluasi yang digunakan oleh ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Sunan Gunung Jati, Ngunut, Tulungagung.

Seacar singkat dalam bentuk bagan untuk evaluasi yang dilakukan oleh pondok asrama putra PPHM SGJ adalah sebagai berikut:

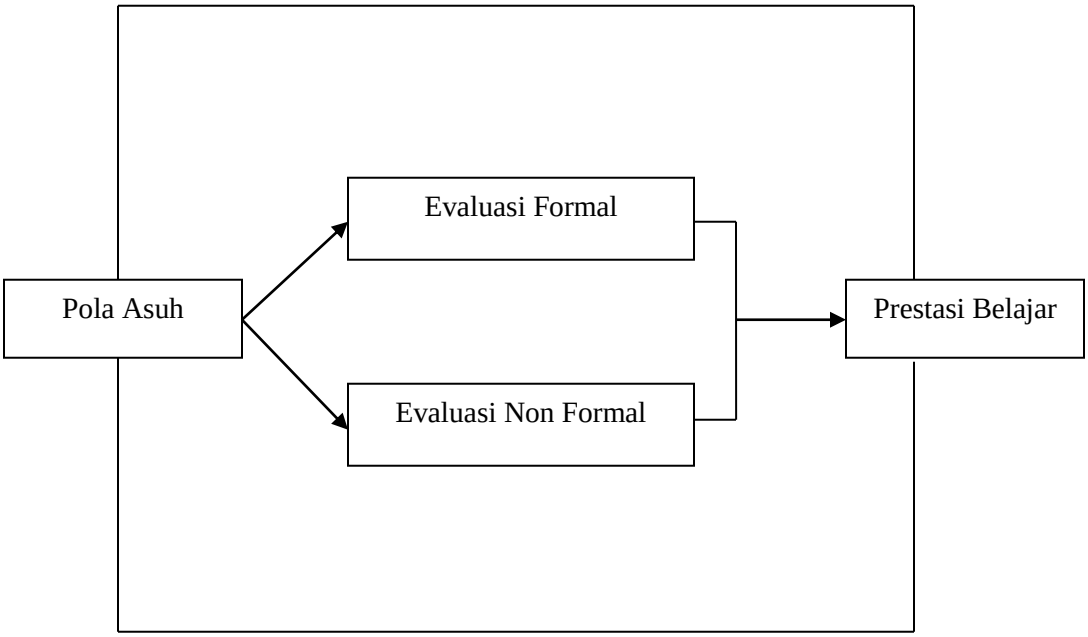

Gambar, 4. 23 bagan evaluasi yang dilakukan oleh pondok asrama putra PPHM SGJ.

Seacara lebih rinci penjelasannya adalah sebgai berikut:

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan di akhir sebuah kegiatan guna meihat tingkat keberhasilan dari sebuah kegiatan tersebut. Evaluasi yang dilaksnakan dipondok pesantren asrama putra PPHM SGJ setelah melaksanakan pendekatan dan metode – metode yang telah diterapkan adalah sebagai berikut:

3) Evaluasi Formal

Ustadz Irfan (ketua pondok) menjelaskan,

Segenap pengurus selalu melaksanakan evaluasi untuk melihat hasil sekaligus untuk pembenahan yang akan datang adalah dengan cara salah satunya evaluasi formal. Evaluasi formal disini adalah evaluasi yang dilaksanakan satu semester sekali dengan ujian semester dan satu tahun sekali kenaikan kelas. Secara pendidikan seperti itu untuk mengetahui kemampuan santri atau prestasi belajar sedangakan secara organisasi setiap satu semester juga melaksanakan evaluasi yaitu dengan mengevaluasi program yang telah dijalankan dengan hasil perubahan yang nyata di lapangan apakah efektif atau tidak efektif.[69]

Ustadz Syarif (wakil ketua) menambahkan,

Pondok pesantren tidak bisa lepas dengan kegiatan musyawaroh dan evaluasi. Perjalanannya kegiatan pondok pesantren didukung dari berbagai pihak. Maka dari itu setiap apa yang telah direncanakan selalu membuat evaluasi dimana evaluasi tersebut digunakan untuk pembenahan dan perbaikan kegiatan – kegiatan yang akan datang selanjutnya. Evaluasi yang dilaksanakan dipondok panggung diantaranya adalah evaluasi yang dilaksanakan satu semester sekali dan satu tahun sekali. Kususnya untuk pembelajaran evaluasinya adalah dengan mengadakan ujian semester.[70]

Seorang santri Dzukrul Kadik juga menambahkan,

Keberhasilan dalam menguji prestsi belajar santri biasanya diadakan ujian semester dan ujian tersebut nanti dijadikan sebuah patokan kemampuan santri selama berproses enam bulan. Dan yang melaksanakan hal tersebut adalah madrasah Diniyah yang bisa mendapatkan rapot atau ijasah ketika sudah lulus nanti. Namun prestasi belajar tidak diukur dari situ saja. Masih banyak aspek lain seperti keberhasilan

[69] W/Ket. Pondok/Ust. Irfan/2 Juni 2018
[70] W/Wakil Ketua/Ust. Syarif/2 Juni 2018

santri yang menjadi agamis, menajdi santri sopan, menjadi santri yang aktif dan rajin belajar dan masih banyak lagi.[71]

Dari beberapa pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya evaluasi yang ada dipondok asrama putra PPHM SGJ salah satunya adalah evaluasi formal dengan cara melaksanakan ujian dan pelaksanaanya adalah setiap enam bulan sekali. Hal tersebut untuk melihat kemampuan prestasi belajar santri. Tetapi juga untuk melihat dari keberhasilan dari sisi lain sekaligus program – program yang telah dilaksanakan di pondok pesantren.

4) Evaluasi Non Formal

Ustad Irfan (ketua pondok) mejelaskan

> Ustadz senior kebanyakan mengisi di Madrasah Diniyah sedangkan untuk Utadz baru biasanya masih mendampingi kegiatan – kegiatan kecil. Sehingga dalam prakteknya ketika program yang dijalankan banyak kendala ataupun mau melaksanakan program baru ustadz atau pengurus selalu musyawaroh dan evaluasi kinerja ustadz dan program yang sudah berjalan. Semua itu berjalan secara kondisional dan dan secara resmi satu tahun sekali sekaligus laporan pertanggung jawaban selama kepengurusan. [72]

Ustadz Syarif (wakil ketua) menambahkan,

> Sebagai wakil pondok saya kerap melihat keadaan keuangan pondok karena saya salah satu orang dipercaya bersama bendahara untuk mengelola keuangan pondok. Sering sekali mengadakan evaluasi untuk melihat tanggungan dan keadaan keuangan. Terkadang satu minggu sekali, sebulan sekali dan sifatnya adalah kondisional. Semua hal

[71] W/Santri/Dzikrul Kadi/28 Juli 2018
[72] W/Ket Pondok/Ust. Irfan/2 Juli 2018

> tersebut dilaksanakan untuk mengontrol keberlangsungan berjalannya kegiatan pondok dan untuk mengetahui keadaan santri mengenai keuangan. [73]

Ustad Dzukrul Kadik seorang santri juga menambahkan,

> Evaluasi non formal sering pengurus lakukan terutama panitia pelaksana kegiatan haflah dan harlah. Kepanitian tersebut dibentuk untuk melaksanakan kegiatan haflah dan harlah dan isinya adalah bermacam – macam kegiatan. Salah satunya untuk mewujudkan Visi Misi yang ada dipondok dan untuk menjadikan santri terampil dan berprestasi lewat perlombaan – perlombaan yang telah disiapkan.[74]

Eavaluasi yang telah dilaksanakan pondok pesantren asrama putra PPHM SGJ semata – mata untuk mewujudkan visi misi yang telah diperjuangkan. Dengan adanya evaluasi mereka akan menjadi tahu titik kelemahan dan kelebihan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Evaluasi yang dilakasanakan ada yang secara formal dan ada yang secara non formal ataupun kondisional. Dengan adanya evaluasi seluruh kegiatan santri dapat terkafer dengan baik yang pada akhirnya akan menjadikan para santri berprestasi dibidangnya masing - masing seperti dibidang pendidikan, olahraga, sains dan lain sebagainya.

[73] W/Wakil Ketua/Ust Syarif/2 Juni 2018
[74] W/Santri/Dzikrul Kadik/28 juli 2018

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Penelitian Kasus I (Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung)

Berdasarkan uraian data di atas, mengenai strategi pola asuh ustad dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren putra panggung, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama tentang pendekatan ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung.

Temuan peneliti mengenai pendekatan – pendekatan yang dilaksankan di pondok pesantren panggung diantaranya adalah:

1) Pendekatan Individu

Gambaran pendekatan individu yaitu santri dibiasakan untuk sholat berjama'ah. Kagiatan berjama'ah di pondok pesantren panggung disetiap waktu solat sehingga santri terbiasa sholat berjama'ah, dengan harapan ketika pulang nanti santri terbiasa sholat berjama'ah di mushola maupun dimasjid rumahnya masing - masing. Selain itu agar santri memiliki akhlak yang baik sehingga berprestasi baik secara akademis maupun dari tingkah laku.

Pendekatan individu yang ada di pondok pesantren panggung sangat berjalan dengan baik. Karena selain untuk mencapai tujuan

dari visi misi pondok pendekatan individu sudah melekat pada jiwa santri sebagai cara pendekatan yang efektif untuk mencapai prestasi belajar.

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok memang akan lebih mempermudah dan sangat efisiensi dalam memberikan kegiatan pembelajaran maupun pendekatan kepada santri – santri. Dengan pendekatan kelompok santri misalnya seperti pembelajaran yang disampaikan dengan bandongan maka akan merata walaupun masih ada yng ketinggalan misalnya dalam member makna pada kitab gundul. Tetapi dengan begitu santri mau belajar dan tertantang untung mengejar ketertinggalan dan sangat efisiensi waktu.

Pemaparan diatas menunjukkan pendekatan kelompok memang dilaksanakan di pondok pesantren panggung Tulungagung dan penerapannya sudah cukup bagus karena sudah tertata kelas – kelas dan materi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tingkatan madrasah diniyah pada umumnya.

3) Pendekatan Religius

Pendekatan – pendekatan religi yang ada dipondok pesantren panggung diantaranya adalah wisata religi, qiyamul lail, sholawat nariah, qotmil Al Quran, manaqib, berjanji dan masih banyak lagi. Dengan pendekatan – pendekatan tersebut diharapakan santri dapat

menjadi – pribadi – pribadi yang agamis yang nantinya dapat menjadi pijakan untuk menjadi orang – orang yang berhasil atau berprestasi di dalam hidupnya.

4) Pendekatan Sosial

Pendekatan pendekatan yang sosial yang dilaksankan dipondok pesantren panggung adalah pelaksana kegiatan panitia zakat, infaq dan sodaqoh pada bulan ramadhan untuk para fakir miskin dan delapan asnaf yang berhak menerima zakat, selain itu ada latihan sosial dengan mengajar anak – anak TPQ baik yang ada dipondok maupun yang ada diluar pondok. Dengan Pendekatan tersebut harapannya santri dapat menjadi sosok yang melindungi orang – orang yang lemah dan ketimpangan sosial.

5) Pendekatan Tugas

Pendekatan tugas yang dilakasnakan dipondok pesantren panmggung banyak sekali. Diantaranya adalah tugas diberi amanah sebagai pengurus pondok, tugas untuk mengajar di TPQ, tugas panitia Haflah dan Harlah, tugas menjadi Imam di luar waktu Ramadhan dan masih banyak sekali. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa penugasan yang dilakukan akan menjadikan santri menjadi terampil dan akan membawa santri berprestasi atau cakap dibidang organisasi atau cakap di bidang yang telah diamanahkan kepada santri tersebut.

b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua tentang metode yang digunakan Ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung.

Metoe - metode untuk meningkatkan prestasi belajar Santri pondok panggung diantaranya adalah

1) Metode Sawir

Kegiatan sawir yang ada di pondok pesantren panggung berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan untuk menunjang dari segi belajar santri dan untuk membiasakan santri untuk Mutolaah kitab.

2) Metode Sorogan

Metode sorogan pondok pesantren panggung dilaksanakan di mushola dan waktunya setiap ba'da sholat subuh kecuali hari Jum'at dan hari Minggu. Pelaksaanya adalah santri berjejer kebelakang sesuai Ustadz yang biasanya mengampu, kemudian mereka bergantian mentaskehkan bacaanya kedpada ustadz tersebut. kegaiatan sorogan Al – Qur'an yang ada di pondok pesantren panggung berjalan dengan baik. Dan sorogan tersebut ada yang sorogan baca Al – Qur'an dan juga ada yang sorogan hafalan.

3) Metode Hafalanan

Hafalan – hafalan santri yang dipraktekkan adalah hafalan surat – surat pendek, yasin dan tahlil, Imrity dan santri – santri kusus yang ingin hafalan Al – Qur'an. Hafalan hafalan tersebut ditekankan kepada seluruh santri terkusus santri baru karena bisanya santri baru dibimbing dan diberikan target untuk menghafal surat surat pendek dan tahlil terlebih dahulu dalam satu semester pertama. kegiatan hafalan santri dipondok pesantren panggung ada dua yaitu hafalan yang kusus disekolah madrasah diniyah dan hafalan yang diwajibkan di asrama maupun di program yang ada dari pondok pesantren.

4) Metode Pembiasaan

Kegiatan yang menggunakan metode pembiasaan santri adalah salah satunya tata karma dan sopan santun. Santri yang ada dipondok pesantren panggung setiap jam 17.00 WIB harus sudah memakai pakaian santri yaitu bersarung dan berkopyah kemudian bajunya lengan panjang. Tidak hanya itu pembiasaan yang lain adalah solat berjama'ah, bersih – bersih lingkungan pondok dan berpakaian rapi ala santri. Pembiasaan yang diberikan kepada santri salah satunya guna untuk meningkatkan prestasi belajar.

5) Metode Bandongan

Metode bandongan hampir setiap malam dilaksanakan seperti halnya kegiatan pengajian kitab yang ada di dalam mushola maupun

yang berada di timurnya makam. kegiatan – kegiatan yang sifatnya menggunakan metode bandongan di pondok pesantren panggung banyak sekali. Karena metode bandongan sudah merupakan tradisi dan budaya pesantren sejak dulu dan itu merupakan khas tersendiri untuk pondok pesantren. Kemudian dari metode tersebut memudahkan ustadz dan sangat efisiensi waktu selain itu agar santri mandiri dan apabila ketertinggalan biar lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga tentang evaluasi yang digunakan Ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung.

Evaluasi yang dilaksnakan dipondok pesantren panggung setelah melaksanakan pendekatan dan metode – metode yang telah diterapkan adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Formal

Evaluasi formal disini adalah evaluasi yang dilaksanakan satu semester sekali dengan ujian semester dan satu tahun sekali kenaikan kelas. Secara pendidikan seperti itu untuk mengetahui kemampuan santri atau prestasi belajar sedangakan secara organisasi setiap satu semester juga melaksanakan evaluasi yaitu dengan mengevaluasi program yang telah dijalankan dengan hasil perubahan yang nyata di lapangan apakah efektif atau tidak efektif.

2) Evaluasi Non Formal

Evaluasi non formal sering dilakukan terutama panitia pelaksana kegiatan haflah dan harlah. Kepanitian tersebut dibentuk untuk melaksanakan kegiatan haflah dan harlah dan isinya adalah bermacam – macam kegiatan. Salah satunya untuk mewujudkan Visi Misi yang ada dipondok dan untuk menjadikan santri terampil dan berprestasi lewat perlombaan – perlombaan yang telah disiapkan.

Tabel 4.1 Matrik Temuan Penelitian Kasus I

No.	**Focus**	**Temuan Penelitian**
1	***2***	***3***
	Pendekatan ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung	1. Pendekatan Individu 2. Pendekatan Kelompok 3. Pendekatan Religius 4. Pendekatan Sosial 5. Pendekatan Tugas
2	Metode ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung	1. Metode Sawir 2. Metode Sorogan 3. Metode Hafalan 4. Metode Pembiasaan 5. Metode Bandongan
3	Evaluasi ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung	1. Evaluasi formal (enam bulan dan satu tahun sekali) contohnya adalah ujian semester 2. Evaluasi non formal (satu minggu sekali atau *incidental* setelah adanya sebuah kegiatan)

2. Temuan Penelitian Kasus II (Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati)

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama tentang pendekatan pola asuh Ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati adalah sebagai berikut.

1) Pendekatan Orang Tua Wali

Setiap satu tahun sekali salah satu pendekatan Ustadz untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan cara menjalin kerja sama dengan orang tua. Baik dari segi psikologi kepada anak maupaun mencukupi kebutuhan anak ataupun program – program ustadz akan disampaikan waktu bertemu dengan wali murid. Dengan begitu harapan terjadi sinergi dan akhirnya menjadikan kekuatan yang dapat mendorong santri menjadi lebih berprestasi.

2) Pendekatan Individu

Pendekatan pendekatan individu ada banyak yang dilakukan dipondok pesantren asrama putra sunan gunung jati PPHM SGJ diantaranya adalah hafalan santri dengan bapak asrama mengenai tahlil, surat – surat pendek. Selain itu ada juga sorogan Al – Qur’an, Pembiasaan seperti mulai pakai kopyah setiap sore hari sekitar jam 15.00 WIB, berjama’ah, sopan santun, muthola’ah kitab dengan ustadz dan masih banyak lagi.

3) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok di pondok PPHM SGJ misalnya seperti pembelajaran yang disampaikan dengan bandongan, pembagian kelas madrasah diniah, membuat kelompok belajar atau sawir. Dengan begitu maka akan merata walaupun masih ada yang ketinggalan misalnya dalam member makna atau memahami pada kitab gundul. Tetapi dengan begitu santri mau belajar dan tertantang untung mengejar ketertinggalan dan sangat efisiensi waktu.

4) Pendekatan Religius

Pendekatan – pendekatan religi yang ada dipondok pesantren asrama putra PPHM SGJ diantaranya adalah wisata religi, qiyamul lail, qotmil Al Quran, manaqib, berjanji dan masih banyak lagi. Dengan pendekatan – pendekatan tersebut diharapakan santri dapat menjadi – pribadi – pribadi yang agamis yang nantinya dapat menjadi pijakan untuk menjadi orang – orang yang berhasil atau berprestasi di dalam hidupnya.

5) Pendekatan Tugas

Diantara kegiatan – kegiatan penugasan dipondok pesantren asrama putra SGJ banyak sekali penugasan di dalam kegiatan pondok, penugasan kepanitian – kepanitian yang ada di pondok, penugasan mengajar, penugasan menjadi bapak asrama dan masih

banyak lagi. Namun dengan adanya penugasan tersebut santri dapat belajar dan mengemban ilmu yang dimiliki untuk bisa lebih dikembangkan dan santri tersebut bisa memiliki pengalaman dari apa yang telah ditugaskan.

b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua tentang metode pola asuh Ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati adalah sebagai berikut.

1) Metode Sorogan

Setiap ba'da solat subuh santri melaksanakan kegiatan sorogan Al Qur'an kepada para ustadz yang telah dipilihkan oleh pengurus pondok. Ustadznya berasal dari pengurus dan juga para santri senior yang dianggap mampu untuk menjadi ustadz. Santri juga sudah ditata kurang lebih empat sampai delapan untuk dibimbing satu ustadz. Dengan demikian santri dapat memahami bacaan Al – Qur'an dengan cukup maksimal walupun waktu sangat terbatas.

2) Metode Hafalan

Hafalan santri yang harus dilakukan adalah beberapa surat – surat pendek terutama surat surat Jus 30 dan amalan – amalan yang ada di pondok pesantren asrama putra SGJ seperti yasin, tahlil,

sholawat nariah. Nah, semua itu pada program yang baru ditekankan kepada santri yang baru masuk biar mudah dalam pengondisiannya.

3) Metode Batsul Masa'il

Batsul Masa'il yang dilaksanakan di pondok pesantren asrama putra SGJ PPHM ada tingkatanya yaitu tingkatan santri biasa setiap malam jum'at rutin dan Batsul Masa'il yang dilaksanakan selanan bulan sekali yang tingkatnya bias Jawa Timur.

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan yang diberikan kepada santri guna untuk meningkatkan prestasi belajar santri diantaranya adalah pembiasaan solat berjama'ah, berpakaian rapi dan sopan, santun kepada orang lain dan masih banyak lagi.

5) Metode Bandongan

Kegiatan – kegiatan yang sifatnya menggunakan metode bandongan di pondok pesantren asrama putra PPHM SGJ banyak sekali. Karena metode bandongan sudah merupakan tradisi dan budaya pesantren sejak dulu dan itu merupakan khas tersendiri untuk pondok pesantren. Kemudian dari metode tersebut memudahkan ustadz dan sangat efisiensi waktu selain itu agar santri mandiri dan apabila ketertinggalan biar lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi.

6) Metode Wisata

Kegaiatan wisata yang dimaksud disini adalah kegiatan atau metode yang dilaksanakan selain ditempat pondok mislanya yang sering dilakukan adalah ziroh wali, atau tempat tempat yang belum pernah dikunjungi oleh santri yang sekiranya dapat menambah pengetahuan santri seperti rekresi ke jawa tengah dan sebagainya. Dengan begitu pengetahuan santri terus dan semakin bertambah.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga tentang evaluasi pola asuh Ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati adalah sebagai berikut.

Evaluasi yang dilaksanakan dipondok pesantren asrama putra PPHM SGJ setelah melaksanakan pendekatan dan metode – metode yang telah diterapkan adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Formal

Pondok pesantren tidak bisa lepas dengan kegiatan musyawaroh dan evaluasi. Perjalanannya kegiatan pondok pesantren didukung dari berbagai pihak. Maka dari itu setiap apa yang telah direncanakan selalu membuat evaluasi dimana evaluasi tersebut digunakan untuk pembenahan dan perbaikan kegiatan – kegiatan yang akan datang selanjutnya. Evaluasi yang dilaksanakan dipondok panggung diantaranya adalah evaluasi yang dilaksanakan satu

semester sekali dan satu tahun sekali. Kususnya untuk pembelajaran evaluasinya adalah dengan mengadakan ujian semester.

2) Evaluasi Non Formal

Evaluasi non formal adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh ustadz atau pengurus yang sifatnya kondisional sesuai keperluan. Diantaranya evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, evaluasi keuangan setiap bulnnya, evaluasi absen santri dan masih banyak lagi untuk evaluasi non formal.

Table 4.2 Matrik Temuan Penelitian Kasus II

No.	**Focus**	**Temuan Penelitian**
1	***2***	***3***
	Pendekatan pola asuh ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Asrama Sunan Gunung Jati, Ngunut. Tulungagung	1. Pendekatan Individu 2. Pendekatan Kelompok 3. Pendekatan Tugas 4. Pendekatan Religius 5. Pendekatan Wali Murid/ orang tua
2	Metode ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Asrama Sunan Gunung Jati, Ngunut. Tulungagung	1. Metode Wisata 2. Metode Bandongan 3. Metode Pembiasaan 4. Metode Batsul Masa'il 5. Metode Hafalan 6. Metode Sorogan
3	Evaluasi ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Asrama Sunan Gunung Jati, Ngunut. Tulungagung	1. Evaluasi formal (enam bulan dan satu tahun sekali) 2. Evaluasi non formal (satu minggu sekali atau *incidental* setelah adanya sebuah kegiatan/pembelajaran)

Berikut dipaparkan secara deskriptif temuan penelitian lintas kasus dari penelian ini adalah:

1. Pendekatan pola asuh Ustad dalam meningkatkan prestasi belajar Santri di Pondok Pesantren di PP Putra Panggung dan PPHM Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut, memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan tugas, pendekatan religious, pendekatan sosial dan pendekatan wali murid.
2. Metode pola asuh Ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar Santri di Pondok Pesantren di PP Putra Panggung dan PPHM Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut. Memiliki kesamaan diantaranya adalah metode sorogan, bandongan, hafalan, sawir/musyawaroh, diskusi dan pembiasaan. Selain kesamaan tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar santri adalah dengan menambah jam kegiatan seperti sawir di sela – sela waktu kosong dan di malam hari.

3. Evaluasi strategi pola asuh Santri dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren di PP Putra Panggung dan PPHM Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut. Evaluasinya memiliki kesamaan yaitu sama menggunakan evaluasi formal dan non formal dimana untuk evaluasi formal itu evaluasi menyeluruh yang biasanya dilakukan setiap enam bulan (ujian semestaer) dan satu tahun sekali dan untuk evaluasi non formal itu incidental dimana setiap habis kegiatan ada evaluasi.

Untuk lebih jelasnya selanjutnya silakan lihat tabel temuan lintas situs berikut.

Table 4.3 Matrik Temuan Penelitian lintas situs

No.	Fokus	Kasus I PPPP	Kasus II PPMH-SGJ
1	***2***	***3***	***4***
1.	Pendekatan pola asuh ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren	1. Pendekatan Individu 2. Pendekatan Kelompok 3. Pendekatan Religius 4. Pendekatan Sosial 5. Pendekatan Tugas	1. Pendekatan Individu 2. Pendekatan Kelompok 3. Pendekatan Tugas 4. Pendekatan Religius 5. Pendekatan Wali Murid/ orang tua
2.	Metode ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren	1. Metode Sawir 2. Metode Sorogan 3. Metode Hafalan 4. Metode Pembiasaan 5. Metode Bandongan	1. Metode Wisata 2. Metode Bandongan 3. Metode Pembiasaan 4. Metode Batsul Masa'il 5. Metode Hafalan 6. Metode Sorogan
3.	Evaluasi ustadz dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren	1. Evaluasi formal (enam bulan dan satu tahun sekali) contohnya adalah ujian semester 2. Evaluasi non formal (satu minggu sekali atau *incidental* setelah adanya sebuah kegiatan)	3. Evaluasi formal (enam bulan dan satu tahun sekali) 4. Evaluasi non formal (satu minggu sekali atau *incidental* setelah adanya sebuah kegiatan/pembelajaran)